

**HADIS-HADIS NABI SAW. TENTANG MENCARI ILMU**  
( *Kajian Ma'ānil Ḥadīs* )



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Strata Satu Sarjana Theologi Islam**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
Oleh :  
**Rini Susilowati**  
NIM : 00530337

**JURUSAN TAFSIR HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2004**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 10 Agustus 2004

**Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga  
di  
Yogyakarta**

*Assalāmu 'alaikum wr. wb.*

Setelah mengadakan beberapa koreksi, perbaikan serta pengarahannya  
seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Rini Susilowati  
NIM : 00530337  
Jurusan : Tafsir Hadis (TH)  
Judul : **HADIS-HADIS NABI SAW. TENTANG  
MENCARI ILMU (Kajian *Ma'ānil Ḥadīṣ*)**

Maka kami sebagai dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara  
tersebut sudah dapat diajukan di sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin UIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Untuk itu, kami mengharap supaya Bapak Dekan segera memanggil  
saudari tersebut ke sidang munaqasyah.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya diucapkan banyak terima  
kasih.

*Wassalāmu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing I



Drs. Suryadi, M.Ag  
NIP. 150 259 419

Pembimbing II



Dadi Nurhaedi, S.Ag, M.Si  
NIP. 150 282 515



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

**PENGESAHAN**

Nomor : IN/I/DU/PP. 00. 9/ 1004/2004

Skripsi dengan judul : *Hadis-Hadis Nabi SAW tentang Mencari Ilmu (Kajian Ma'anil hadis)*

Diajukan oleh :

1. Nama : Rini Susilowati
2. NIM : 00530337
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Selasa tanggal: 24 Agustus 2004 dengan nilai : 81 (B+) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

Ketua Sidang

  
Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag  
NIP: 150235497

Sekretaris Sidang

  
Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag  
NIP: 150235497

Pembimbing / merangkap Penguji

  
Drs. Suryadi, M.Ag  
NIP: 150259419

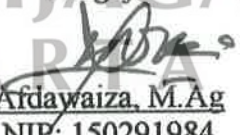
Pembantu Pembimbing

  
Dadi Nurhaedi, M.Si  
NIP: 150282515

Penguji I

  
Drs. Agung Danarta, M.Ag  
NIP: 150266736

Penguji II

  
Afdawaiza, M.Ag  
NIP: 150291984

Yogyakarta, 31 Agustus 2004

DEKAN

  
Drs. H.M. Fahmie, M.Hum  
NIP: 150088748



## MOTTO

.... يرفع الله الذين آمنوا منكم والذين أوتوا العلم درجاته  
والله بما تعملون خبير

**Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.**

**Q.S. Al-Mujādilah (58) : 11**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

Untuk suamiku tercinta *"Thanks for being with me"*

Calon Juniorku *"Rubahlah dunia dengan tanganmu"*

Buat almarhum ayah *"Pengorbanan dan kesabaranmu memang tiada duanya"* terima kasih atas segalanya.

Buat ibunda terkasih *"Peluh dan doamu mengiringi kedewasaanku"* terima kasih atas segalanya.

Buat Mas Bayu *"Terima kasih atas dukungan materil dan spirituilnya"*

Buat Mas Danu, Mut-mut, Tinet *"Terima kasih telah menjadi kakak dan adik yang baik"*

Buat Embah dan Eyang *"Kasih sayangmu menyejukkanku"*

Buat Ibu dan Bapak mertuaku *"Terima kasih atas kebaikan hatinya"*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab latin yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tertanggal 22 Januari 1988 No. 158 tahun 1987 No. 054 b/U/1987.

Pedoman tersebut adalah sebagai berikut :

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	-
ت	Ta'	T	-
ث	Sa'	Ṣ	s titik atas
ج	Jim	J	-
ح	Ha'	Ḥ	H titik bawah
خ	Kha'	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Zal	Z	z titik atas
ر	Ra'	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sin	S	-
ش	Syin	Sy	-
ص	Sad	Ṣ	S titik bawah
ض	Dad	Ḍ	D titik bawah
ط	Ta'	Ṭ	T titik bawah
ظ	Za	Ẓ	Z titik bawah
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)



غ	Gain	G	-
ف	Fa'	F	-
ق	Qaf	Q	-
ك	Kaf	K	-
ل	Lam	L	-
م	Mim	M	-
ن	Nun	N	-
و	Wawu	W	-
ه	Ha'	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof (dipakai di awal kata)
ي	Ya'	Y	-

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari dari vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong).

- a. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	huruf latin
-	fathah	a
-	kasrah	i
-	dammah	u

Contoh      رزق      Ruziqa

- b. Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan huruf	Nama	Huruf latin
ي	fathah dan ya	ai
و	fathah dan wau	au
Contoh	كيف سوف	Kaifa Saufa

### 3. Vokal berurutan

Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisah dengan apostrof

Contoh : تعارض = ta'a'arud.

### 4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan huruf                      nama                      Huruf latin

ا	fathah dan alif atau ya	a
ي	kasrah dan ya	i
و	dammah dan wau	u

Contoh

قال	qaġa
رامي	rama
قيل	qiġa
يقول	yaquġu

### 5. Ta Marbutah

- a. Ta marbutah hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, maka transliterasinya adalah (t)



- b. Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, maka transliterasinya adalah ( h ).
- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh

روضۃ الأطفال

Raudah al-atfāl  
Raudatul-atfāl

المدينة المنورة

Al-Madīnah al-Munawwarah  
Al-Madīnatul-Munawwarah

طلحة

Talhah

## 6. Syaddah

Syaddah atau tasydiḍ, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan tanda ( ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh

نزل

nazzala

نعم

nu‘ima

## 7. Kata sandang

Kata sandang dalam tulisan arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال .

Dalam transliterasi ini, kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Aturan penulisan kata sandang adalah sbb :

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf \\\ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti dengan huruf qamariah ditransliterasi sesuai dengan bunyinya.
- c. Kata sandang ditulis secara terpisah dengan kata yang mengikutinya, dan dihubungkan dengan sempang. Hal ini berlaku untuk kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah maupun qamariah.

contoh

الرجل  
الشمس

ar-rajulu  
asy-syamsu

الجلال

al-jalalu

## 8. Penulisan Kata

Penulisan kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya.

Contoh : علم أصول الفقه = 'ilmu usulul-fiqh atau 'ilm usul al-fiqh

## 9. Huruf Besar

Dalam translitrasi tidak dikenal huruf besar. Huruf besar dalam tulisan latin sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

## ABSTRAK

Ihwal ilmu selalu menarik untuk diperbincangkan. Ilmu yang dalam perspektif Barat (baca *science*) atau dalam bahasa Indonesia menjadi sains terdapat perbedaan yang signifikan dengan apa yang dimaksudkan dengan ilmu dalam perspektif Islam. Pertama, bahwa yang dianggap sains dalam pandangan barat adalah segala ilmu pengetahuan yang hanya dapat dibuktikan secara empirik saja, melalui observasi. Hal ini bertentangan dengan Islam dalam mengartikan ilmu. Ilmu dalam Islam dipahami sebagai satu kesatuan yang menyeluruh yang membicarakan pengetahuan, baik yang bersifat empiris maupun non-empiris, baik yang material maupun spiritual.

Peradaban Barat yang menjadi *leader* setelah kemunduran peradaban Islam pada abad ke-13, tidak dapat dipungkiri memberikan *influence* dalam kehidupan kita, termasuk di dalamnya ilmu pengetahuan. Hal ini menjadi penting untuk disadari karena dalam mengembangkan ilmu, Barat memisahkan antara agama dan ilmu. Soko guru keilmuan Barat menggunakan metode keilmuan modern (*scientific method*), yang mana rasionalisme dan empirisme menjadi tolok ukurnya. Hal ini menjadi kekhawatiran manusia, karena dampak dari cara pandang yang seperti itu akan menghilangkan kesadaran terhadap realitas yang sakral atau dengan kata lain hilangnya religiusitas. Hal ini merupakan masalah bersama yang memerlukan solusi. Cara pandang Barat tentang ilmu yang bersifat dikotomik sangat berbahaya. Pemisahan yang bersifat dikotomik antara ilmu umum dan ilmu agama menghambat integritas kepribadian anak, sikap dan gaya hidup mereka.

Para ulama hadis, baik klasik maupun kontemporer, telah banyak membahas tentang ilmu dari ulama yang “menduakan” ilmu sampai kepada ulama yang bersifat proporsional dalam memberikan pengertiannya tentang ilmu. Mereka juga menggunakan pendekatan bahasa dalam memahami hadis tentang mencari ilmu. Tetapi belum ada yang membahasnya dengan menggunakan metode *ma'anil hadis* dan mengkaitkannya dengan konteks kekinian.

Dalam penelitian ini penulis berupaya menyingkap ilmu dalam perspektif Islam. Titik tekan penelitian ini adalah bagaimana sebenarnya memahami ilmu secara “proporsional”. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Nabi di dalam hadisnya tidak pernah memberikan kriteria terhadap ilmu. Ilmu agama maupun non agama tidak pernah didikotomikan. Nabi hanya memberikan batasan dan aturan, bahwa ilmu yang dicari haruslah ilmu bermanfaat dan berorientasi akhirat (mencari ridho-Nya). Hadis tentang mencari ilmu dapat dipahami secara tekstual (hakiki). Hadis tentang mencari ilmu tersebut juga mengandung petunjuk yang bersifat universal, tidak terbatas waktu dan tempat.

## KATA PENGANTAR

الحمد لله الواحد القهار العزيز الغفار مكور الليل على النهار تذكرة لأولى القلوب والأبصار وتبصرة  
لذوى الألباب والأعتبار والصلاة والسلام على محمد نور الأنوار وسيد الأبرار وحيب الجبار وبشر  
الغفار ونذير القهار وعلى آله وأصحابه الطاهرين الأخيار أما بعد

Alhamdulillah, dengan tertatih-tatih akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Meskipun karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis, akan tetapi skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari beberapa pihak. Oleh sebab itu, kurang bijaksana seandainya pada kesempatan ini penulis tidak menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Fahmi, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Fauzan Naif, M.A. dan Drs. Indal Abror, M.A. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan.
3. Bapak Drs. Suryadi, M.Ag dan Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si yang telah berbaik hati meluangkan waktunya membimbing proses penulisan skripsi ini.
4. Semua dosen dan karyawan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Teman-teman TH 3 / 2000 khususnya Fatimah, Nita, Arini, Wahdan, Amin, Dedi, Rogibi, Isbik, Farhan, Helmi, Hasan atas kebersamaannya.
6. Teman-teman asrama STIKES 'AISYI'AH yang turut berbagi dalam suka maupun duka.
7. Keluarga bapak Irfan atas pinjaman komputernya.

8. Teman-teman FOSI atas supportnya
9. Semua pihak yang jika namanya penulis sebut satu per satu, tentu kata pengantar ini akan lebih tebal daripada isinya.

Besar harapan penulis, karya ini dapat bermanfaat bagi umat khususnya masyarakat studi Tafsir Hadis.

Yogyakarta, Juli 2004  
Penulis

Rini Susilowati



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
TRANSLITERASI.....	vi
ABSTRAKSI.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI .....	xiv

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11

### **BAB II : TINJAUAN HADIS-HADIS TENTANG Mencari Ilmu**

A. Teks-teks Hadis tentang Mencari Ilmu dan I'tibār.....	14
B. Telaah Keotentikan Sanad Hadis .....	23
C. Telaah Keotentikan Matan Hadis.....	31

### **BAB III : ANALISA HADIS TENTANG Mencari Ilmu**

A. Pemaknaan Hadis Mencari Ilmu .....	37
1. Kajian Linguistik.....	37
2. Kajian Tematik-Komperhensif.....	40
3. Kajian Konfirmatif .....	42
B. Analisa Historis .....	44



	C. Analisa Generalisasi.....	45
<b>BAB IV :</b>	<b>KONTEKSTUALISASI HADIS DAN RELEVANSINYA DALAM KEHIDUPAN SAAT INI</b>	
	A. Mencari Ilmu dalam Konteks Kekinian .....	48
	B. Ilmu, Iman dan Amal.....	51
<b>BAB V :</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan.....	56
	B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....		58
LAMPIRAN.....		61
CURRICULUM VITAE.....		62



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan peradaban, dapat ditandai dengan adanya kecanggihan teknologi dan pesatnya laju ekonomi. Kemajuan ilmu dan teknologi yang dicapai dunia modern pada satu sisi, sesungguhnya menyimpan suatu potensi yang dapat menghancurkan martabat manusia<sup>1</sup>.

Prestasi-prestasi dan kemajuan dalam sains dan teknologi pada umumnya diterima sebagai indikator kegemilangan dan kemajuan peradaban manusia. Tetapi hanya di zaman modern ini, sains dan teknologi telah menjadi obsesi sehingga dijadikan satu-satunya indikator bagi kemajuan dan perkembangan manusia. Bahkan bagi kebanyakan manusia, sains telah mengambil alih fungsi agama tradisional sebagai sumber pandangan dunia, epistemologi serta etika dan moralitas. Sains telah menjadi penentu klaim kebenaran, sementara teknologi dipercayai sebagai solusi praktis bagi semua permasalahan umat manusia. Obsesi terhadap sains dan teknologi dengan mengesampingkan nilai-nilai moral dan spiritual merupakan kemalangan terbesar di zaman modern ini<sup>2</sup>.

Hal di atas terjadi karena sains modern telah menjadikan rasionalisme dan empirisme sebagai soko guru metode keilmuan (*scientific method*) yang akhirnya mempengaruhi penilaian manusia atas realitas-realitas, baik realitas sosial,

---

<sup>1</sup> Kuntowijoyo, *Paradigma Islam* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 159.

<sup>2</sup> Osman Bakar, *Tauhid & Sains* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 241.

individual, bahkan juga keagamaan<sup>3</sup>. Realitas dipandang benar jika dan hanya jika selaras dengan rasio dan sesuai dengan bukti-bukti empiris<sup>4</sup>. Metode keilmuan seperti ini membawa cara pandang manusia menjadi sarwa inderawi.

Meskipun di zaman modern, sains masih sangat dihargai, tetapi telah disepakati bahwa sains yang diproduksi oleh peradaban Barat telah memicu proses dehumanisasi<sup>5</sup>. Hal ini bertentangan dengan misi Islam sebagai *ad-dīn* yang berfungsi secara menyeluruh dalam memberikan petunjuk pada manusia untuk menggapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (*rahmatan lil-‘ālamīn*). Dehumanisasi juga merampas tugas dan fungsi manusia di dunia, yaitu sebagai khalifah di muka bumi<sup>6</sup>. Akibatnya, manusia tidak memiliki kearifan yang memadai untuk melakukan kontrol atas sumber daya alam dan keberlangsungannya.

Islam sebagai agama yang paripurna bagi seluruh umat manusia yang di representasikan melalui al-Qur'an dan Sunnah tentu menawarkan solusi bagi problematika manusia modern ini. Al-Qur'an membahas masalah ilmu dengan porsi yang sangat besar. Menurut al-Qur'an, hanya orang-orang yang mau berpikirlah (*ulūl-‘albab*) yang dapat belajar dari semesta ini. "Tidaklah Engkau ciptakan semua ini secara sia-sia"<sup>7</sup>.

---

<sup>3</sup> Mahdi Ghulsayani, *Filsafat -Sains menurut al-Qur'an*, terj. Agus Effendi (Bandung: Mizan, 1990), hlm. 10

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 13

<sup>5</sup> Nasim Butt, *Sains dan Masyarakat Islam*, terj. Masdar Hilmy (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996), hlm. 41

<sup>6</sup> al-Qur'an Surat al-Baqarah (2) : 30

<sup>7</sup> Al-Qur'an Surat Ali Imron (3) : 190 - 191

Al-Qur'an juga memberikan penghargaan yang tinggi bagi orang-orang yang beriman dan berilmu dengan beberapa derajat<sup>8</sup>. Penekanan pada kata iman, sebagaimana disebutkan pada al-Quran, mempunyai implikasi yang sangat luas. Ilmu dalam perspektif Islam, dengan kata kunci iman, mempunyai dimensi lain yang tidak terbatas pada hal-hal sarwa inderawi sebagaimana sains dalam konsepsi Barat.

Dalam al-Quran, penyebutan kata iman lebih banyak diikuti dengan kata amal saleh. Konsep eskatologi dalam al-Qur'an juga menjadikan semua aktifitas manusia tidak dapat dipisahkan dengan ilmu<sup>9</sup>. Oleh sebab itu, trilogi iman, ilmu dan amal saleh merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Ilmu yang sudah menjadi bahasa Indonesia, bukan hanya sekedar bahasa Arab, tetapi merupakan istilah yang sering dirujuk dalam al-Qur'an. Dalam bahasa Arab sehari-hari sebelum turunnya al-Qur'an, ilmu hanya bermakna pengetahuan biasa. Tapi melalui ayat-ayat al-Qur'an yang turun tahap demi tahap, kata ini berproses dan membentuk makna dan pengertian tersendiri, yang terstruktur. Bahkan al-Qur'an menyebutkan kata *'ilm* dan kata turunannya tidak kurang dari 744 kali. Sedangkan penggunaan kata *'ilm* disebutkan sebanyak 105 lebih banyak dari pada penyebutan kata *ad-din*<sup>10</sup>

Selain al-Qur'an, hadis sebagai sumber hukum islam yang kedua setelah al-Qur'an juga memberikan apresiasi yang tinggi kepada pencari ilmu, pelestari ilmu, pahala pencari ilmu, serta kedudukan pencari ilmu. Di dalam hadis Nabi

<sup>8</sup> Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah (58) : 11

<sup>9</sup> Al-Qur'an Surat al-Isra (17) : 36

<sup>10</sup> Dawam Raharjo, "Ilmu", *Ulumul Qur'an*, IV, Maret 1990, hlm.58

ilmu, pahala pencari ilmu, serta kedudukan pencari ilmu. Di dalam hadis Nabi juga banyak terdapat pernyataan tentang ilmu, yang kemudian berkembang menjadi sebuah etos karena sabda-sabda Nabi yang mengandung anjuran, bahkan perintah mencari ilmu, seperti yang dikenal: "Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim"; "Carilah ilmu walaupun sampai ke negeri Cina"; "Carilah ilmu sejak dari buaian sampai ke liang lahat"; "Barangsiapa mati ketika sedang mengembangkan ilmu untuk menghidupkan islam, maka di surga ia sederajat di bawah para Nabi"; "Para ilmuwan adalah pewaris para nabi"; "Ilmu pengetahuan adalah milik orang mukmin yang hilang, maka carilah ia sekalipun dari orang musyrik, karena engkau lebih berhak memilikinya dari yang lain".<sup>11</sup>

Para ulama berselisih pendapat mengenai ilmu seperti apa yang wajib untuk dipelajari. Sebagian besar dari mereka memandang ilmu menjadi dua, pertama, ilmu yang wajib untuk dipelajari (*fardu 'ain*) bagi setiap muslim, yaitu ilmu-ilmu agama yang menjadi pegangan hidup (kewajiban-kewajiban syari'at Islam). Kedua, ilmu yang tidak wajib untuk dipelajari setiap Muslim dan hanya mempunyai hukum *fardu kifayah* dalam arti jika terdapat sebagian dari orang muslim yang telah mempelajarinya, maka hal ini sudah dinilai cukup. Ilmu-ilmu di luar agama termasuk dalam kategori kedua. Salah satu ulama yang berpendapat seperti itu adalah Imam al-Gazali dalam kitabnya *Ihya' Ulum ad-Din*.

Demikian juga para ahli kalam, ahli fiqih, ahli tafsir, ahli hadis mereka mengklaim bahwa ilmu-ilmu tersebut adalah yang wajib untuk dicari. Menurut Al-Gazali, lebih dari dua puluh kelompok yang menganggap disiplin yang mereka

---

<sup>11</sup> Dikutip dari CD Rom Mausū'ah



tekuni sebagai disiplin ilmu yang ditunjuk oleh hadis “Menuntut ilmu adalah kewajiban orang muslim”<sup>12</sup>

Pandangan ulama tentang ilmu yang dikotomik sebagaimana disebutkan di atas merupakan tantangan umat Islam di tengah dominasi peradaban Barat yang sekularistik yang mengedepankan sains dan teknologi. Umat Islam dengan perspektif seperti itu, seolah-olah dihadapkan pada suatu dilema antara mengejar ilmu-ilmu *syar'i* yang berarti keterbelakangan dan ilmu-ilmu non-*syar'i* yang berarti degradasi moral.

Tantangan sebagaimana disebut di atas memerlukan penghayatan ataupun penggalian makna baru yang mendalam terhadap hadis yang diriwayatkan oleh Ibn Mājah dari Anas bin Malīk, Rasulullah bersabda:

طلب العلم فريضة على كل مسلم<sup>13</sup>

“Mencari ilmu adalah merupakan kewajiban bagi setiap Muslim ”

Ataupun hadis serupa

حدثنا محمود بن غيلان حدثنا أبو أسامة عن الأعمش عن أبي صالح عن أبي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم من سلك طريقا يلتمس فيه علما سهل الله له طريقا إلى الجنة قال أبو عيسى هذا حديث حسن<sup>14</sup>

Artinya:” Telah menceritakan kepada kami dari Mahmūd bin Gailān, diceritakan kepada kami dari Abu Usamah dari A'masy dari Abi Sa'lih dari Abi Hurairah berkata: Rasulullah bersabda:”Barangsiapa menempuh jalan mencari ilmu maka Allah akan memudahkan jalan menuju surga. Berkata Abū Isā ini adalah hadis hasan.

<sup>12</sup> Hasan Asari, *Nukilan Pemikiran Islam Klasik: Gagasan Pendidikan Al-Ghazali* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), hlm. 62.

<sup>13</sup> Ibn Majah, *Muqadimah Sunan Ibn Majah*, Jilid I (Kairo: Mustafaal-Bab al-Hubla wa Auladuh, t.th), no. 224.

<sup>14</sup> CD Rom *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif*, *Kitab Sunan Ibn Majah*, hadis no. 220



Selain Ibn Mājah dan Abu Dāwud dengan redaksi seperti dikutip di atas, banyak ulama yang mengeluarkan hadis dengan makna sejenis walaupun dengan redaksi teks yang berbeda seperti: at-Turmuḏī, Muslim, ad-Dārimi, dan Aḥmad bin Ḥanbal.

Dalam contoh redaksi hadis di atas Rasulullah tidak menyebutkan jenis ilmu seperti apakah yang wajib untuk dipelajari, apakah terbatas ilmu agama saja ataukah ilmu di luar agama, adakah pemisahan antara ilmu agama dan ilmu “non agama”. Jika pemisahan itu ada, apakah yang menjadi batas atau kriteria sedemikian rupa sehingga suatu ilmu dikategorikan ilmu agama atau non agama.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Bagaimana kriteria ilmu yang harus dicari menurut hadis Nabi?
2. Bagaimana memahami hadis mencari ilmu tersebut dalam konteks kehidupan umat Islam sekarang ini?

### **C. Tujuan dan Kegunaan penelitian**

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kesahihan hadis tersebut baik dari segi sanad ataupun matan
2. Merumuskan kriteria ilmu menurut Sunnah

3. Secara akademik, penelitian ini berguna untuk menambah khazanah literatur studi hadis yang masih langka di Indonesia.
4. Secara sosial-kemasyarakatan penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pedoman melangkah dalam rangka mencari dan merumuskan kembali ilmu.

#### D. Telaah Pustaka

Hadis-hadis tentang mencari ilmu telah dibahas oleh beberapa ulama hadis dalam kitab-kitab syarah hadis. Abu Ṭayyib dalam kitab *Syarh, 'Aun al-Ma'bud* menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan mencari ilmu adalah ilmu-ilmu agama yang diwajibkan bagi setiap mukallaf. Ia juga merincinya dari segi kaidah bahasanya satu persatu. Abū Ṭayyib mengatakan bahwa banyak perselisihan atau perbedaan pendapat mengenai hadis tentang mencari ilmu, tetapi Abū Ṭayyib tidak merinci lebih lanjut bahasan tersebut<sup>15</sup>.

Ibn 'Arabi dalam kitab *Syarh, Sahih, Tirmizinya* menjelaskan sanad yang berbeda-beda, kemudian menguraikan maknanya satu persatu, walaupun tidak secara terperinci<sup>16</sup>. Abū Abbas dalam kitabnya *Irsyad as-Sari* menjelaskan keutamaan ilmu dibandingkan dengan amal. Menurutnya amal tanpa ilmu adalah sia-sia. Ia juga membagi ilmu menjadi dua, yaitu ilmu mu'amalah dan ilmu

---

<sup>15</sup> Abū Ṭayyib Muḥammad Syamsu al-Ḥaq al-Azīm, *'Aun al-Ma'bud Syarh Sunan Abi Dawud*, jilid X (Dār al-Fikr al-Maktabah al-Salafiyah, 1979), hlm.72-75

<sup>16</sup> Ibn al-'Arabi al-Maliki, *'Aridah al-Ahwazi bi Syarah Jami' al-Tirmizi*, Juz IX (Beirut: Dār al-'Ilmiyah, t.th), hlm.114-117

mukasyafah. Ia juga menyebutkan pendapat ahli Zāhir yang menyatakan: “ Ilmu yang wajib untuk dicari oleh mukallaf adalah ilmu syar’i “<sup>17</sup>

Di samping kitab-kitab syarah, terdapat buku-buku yang membahas tentang ilmu dari para ilmuwan antara lain ”*Sunnah, Ilmu Pengetahuan dan Peradaban*” karya Yusuf al-Qardāwiy. Yusuf al-Qardāwiy mengemukakan bahwa Islam dengan al-Qur’an dan Sunnahnya telah membawa manusia pada kemajuan peradaban, seperti ketika Islam membawa manusia dari zaman yang tidak bermoral dan tidak bertuhan ke arah kemajuan mental ruhani dan akhlaq<sup>18</sup>.

Nasim Butt dalam bukunya *Sains dan Masyarakat Islam* mengemukakan bahwa ilmu yang dicapai harus memiliki fungsi sosial untuk melayani masyarakat. Di samping itu, karena manusia merupakan bagian integral dari alam semesta maka pemanfaatan semesta harus diarahkan bagi tujuan mulia, yaitu melayani manusia<sup>19</sup>.

Mahdi Ghulsyani dalam bukunya *Filsafat sains menurut al-Qur’an* mengemukakan bahwasannya tidak ada pertentangan antara agama dan ilmu pengetahuan. Keduanya saling melengkapi. Ilmu itu bagaikan lampu kehidupan dan agama adalah petunjuknya<sup>20</sup>.

Ahmad Baiquni dalam bukunya *al-Qur’an, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi* mengemukakan bahwa al-Qur’an maupun Sunnah bukanlah kitab yang

<sup>17</sup> Abi Abbas Syihab al-Dīn Ahmad al-Qisṭalānī, *Syarah Saḥīḥ Bukhārī*, Juz I (Beirut: Dār al-Fikr, 1990), hlm. 265-266

<sup>18</sup> Yusuf Qardāwī, *Sunnah, Ilmu Pengetahuan dan Peradaban*, terj. Abbad Badruzzaman (Yogyakarta: Tiara Wacana, Cet.I 2001), hlm.292

<sup>19</sup> Nasim Butt, *Sains dan Masyarakat Islam*, terj. Masdar Hilmy (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996), hlm. 70-71.

<sup>20</sup> Mahdi Ghulsyani, *Filsafat-Sains menurut al-Qur’an*, terj. Agus Effendi (Bandung: Mizan, Cet.I 1998), hlm. 59.

di dalamnya terdapat pelajaran tentang biologi, kosmologi, ataupun sains pada umumnya. Tetapi al-Qur'an adalah pijakan dasar bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi<sup>21</sup>.

Berbeda dengan pendekatan yang dilakukan oleh banyak ilmuwan di atas, penulis akan melakukan tela'ah *ma'anil ḥadis* terhadap hadis-hadis yang menjelaskan tentang mencari ilmu. Hasil telaah hadis ini kemudian dibaca ulang untuk diselaraskan dengan konteks kekinian. Atas dasar tersebut, maka penulis melakukan klaim bahwa penelitian ini adalah baru dan otentik.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*) dan bukan penelitian lapangan (*field research*), yaitu bentuk penelitian yang dilakukan dengan penelusuran buku-buku (pustaka) yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

### **2. Sumber Data**

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab-kitab hadis yang terhimpun dalam *kutub as-sittah*, sedangkan data sekundernya adalah buku-buku atau sumber lain yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti.

---

<sup>21</sup> Ahmad Baiquni, *Al-Qur'an Ilmu Pengetahuan dan Teknologi* (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, Cet I 1994), hlm. 73.

### 3. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, yaitu sebuah penelitian yang menjelaskan, menganalisa, dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, suatu hubungan, aktivitas, pandangan, kecenderungan yang tampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya.<sup>22</sup> Dalam menganalisa data digunakan dua metode:

1. Metode Deduktif, yaitu proses mencermati hal-hal yang bersifat umum untuk menarik kesimpulan kepada hal-hal yang bersifat khusus.
2. Metode Induktif, yaitu proses mencermati hal-hal yang bersifat khusus untuk menarik kesimpulan kepada hal-hal yang bersifat umum.

### 4. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan hermeneutika, yang meliputi tiga langkah<sup>23</sup>.

1. Kritik Historis, yang mana dalam konteks ini adalah menentukan kesahihan sanad dan matan hadis.
2. Kritik Eidetis, yaitu menjelaskan makna hadis. Langkah ini mencakup beberapa hal sebagai berikut:

Pertama, analisis isi, yaitu pemahaman terhadap kandungan makna hadis melalui beberapa kajian, yaitu kajian linguistik, kajian tematik-

<sup>22</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 139

<sup>23</sup> Musahadi Ham, *Evolusi Konsep Sunah: Implikasinya Pada Perkembangan Hukum Islam* (Semarang: Aneka Ilmu, 2000), hlm. 155-159



komprehensif (memperhatikan hadis-hadis lainnya yang setema) dan kajian konfirmatif, yakni dengan melakukan konfirmasi makna yang diperoleh dari petunjuk Al-Qur'an. Kedua, analisis realitas historis. Pada tahapan ini diharapkan maksud suatu hadis Nabi dapat dipahami. Dalam konteks dan situasi bagaimanakah hadis tersebut muncul. Ketiga, analisis generalisasi, yaitu menangkap makna universal yang tercakup dalam hadis, yakni substansi makna dari sebuah hadis.

3. Kritik Praksis, yaitu mencoba menyelaraskan hadis yang diperoleh dari proses generalisasi ke dalam realitas kehidupan saat ini, sehingga memberikan kegunaan praktis bagi problematika hukum dan kemasyarakatan masa kini.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini terdiri atas lima bab. Bab I berisi pendahuluan, yaitu meliputi: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, serta sistematika pembahasan.

Bab II dalam penelitian ini dirancang untuk meneliti derajat kesahihan hadis dengan meneliti sanad dan matannya. Penelitian derajat kesahihan hadis dimaksudkan agar upaya pemaknaan isi hadis, proses analisa, dan pemaknaan baru yang diberikan tidak menjadi sia-sia.

Bab III penelitian ini akan melakukan analisa isi hadis yang berkenaan dengan ilmu. Bab III ini akan terdiri dari tiga bagian yaitu pemaknaan isi hadis -- yang meliputi kajian linguistik, kajian tematik-komperhensif, dan kajian konfirmatif-- serta analisa historis dan analisa generalisasi.



Penelusuran makna hadis dalam Bab III kemudian akan dibahas lebih lanjut pada Bab IV. Kontekstualisasi dengan problematika umat saat ini akan ditonjolkan untuk dicarikan solusi.

Bab V atau yang terakhir dari penelitian ini adalah bagian kesimpulan. Dalam bab ini diuraikan hasil “temuan-temuan” penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, meliputi penelitian sanad dan matan hadis maupun upaya peneliti melakukan “pemahaman” hadis dalam konteks. Bab V menjadi pamungkas dalam penelitian ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dipaparkan di atas dapat penulis berikan beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang ada.

Kesimpulan-kesimpulan itu dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kriteria ilmu yang harus dicari adalah ilmu yang bermanfaat, baik itu ilmu agama maupun non agama, dan bermanfaat bagi kemaslahatan orang banyak. Mengamalkan bagi dirinya sendiri serta mengajarkannya kepada orang lain agar menjadi kebaikan untuk masyarakat banyak. Ilmu yang dicari haruslah ilmu yang bermanfaat tidak saja untuk kepentingan dunia, melainkan juga harus berorientasi kepada akhirat. Ilmu yang dicari juga harus dilandaskan kepada tauhid, sebagai dasar keimanan kita ( *Innate Structuring Capacity* ). Ilmu jenis apapun dianggap sebagai “syari’at” bila dicari dengan tujuan akhirat.
2. Memahami hadis tentang mencari ilmu dalam konteks sekarang adalah bagaimana kita dapat menyelaraskan dengan keadaan dan tantangan yang sedang kita hadapi. Maka dari itu ilmu yang kita cari adalah ilmu yang diperlukan dan yang dituntut oleh agama dan dunianya. Islam menuntut agar setiap ilmu yang berguna bagi masyarakat Islam dianggap sebagai “syari’at” (kewajiban agama), karena meninggikan kehormatan agama adalah merupakan kewajiban.

## **B. Saran-saran**

1. Realitas pendidikan sekarang ini yang bersifat dikotomik, dikotomi antara ilmu umum dan ilmu agama dalam pendidikan modern telah menghambat integritas kepribadian anak, sikap dan gaya hidup mereka sudah seharusnya dihapuskan.
2. Kita kembali kepada tradisi keilmuan profetik zaman keemasan, yang mencerminkan watak hakiki pendidikan Islam dimana prinsip tauhid dijadikan sebagai wawasan yang menyatukan secara teori maupun praktek.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Abu Ṭayyib Muḥammad Syamsu al-Ḥaḡ al-Aẓīm, *'Aun al-Ma'buḍ Syarh Sunan Abi Dāwud*. Daṛ al-Fikr al-Maktabah al-Salafiyah, 1979
- Al-Asqalani, Syihab al-Dīn Aḥmad ibn 'Ali. *Tahzīb al-Tahzīb*. Beirut: Daṛ al-Fikr, 1984
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993
- Asari, Hasan. *Nukilan Pemikiran Islam Klasik: Gagasan Pendidikan Al-Gazali*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999
- 'Azami, Muhammad Mustafa, *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya*. terj. Ali Mustafa Ya'qub. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994.
- Osman Bakar, *Tauhid & Sains*. Bandung: Mizan, 1994.
- Al-Bandari, Abdul Gafar Sulaiman. *Mausu'ah Rijal al-Kutub at-Tis'ah*. Beirut: Daṛ al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.th
- Baiquni, Ahmad (ed.). *Al-Qur'an, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Yogyakarta :Dana Bhakti Wakaf, 1994
- Butt, Nasim. *Science and Moslem Society*. diterjemahkan oleh Masdar Hilmy. Sain dan masyarakat Islam. Bandung: Pustaka Hidayah, 1996
- Al-Baqi, Muḥammad Fu'ad Abd, *al-Mu'jam al-Mufahras li-alfadz al-Hadis al-Nabawi*. Leiden: E.J.Brill, 1937
- Al-Faruqi, Isma'il Raji, *Its Implication for Thought and Life*. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought, 1982
- Fatimah, Irma (ed.). *Filsafat Kajian Ontologis, Epistemologis, Aksiologis, Historis-Prospektif*. Yogyakarta: LESFI, 1992
- Ghulsyani, Mahdi. *The Holy Qur'an and The Science of Nature*. diterjemahkan oleh Agus Effendi dengan judul Filsafat- Sain menurut al-Qur'an. Cet I. Bandung: Mizan, 1988
- Hakim, Lukman. "*Hadis-hadis Nabi tentang Do'a Kemiskinan: Tela'ah Maanil Hadis*", Skripsi, Fakultas Usuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003

- Ham, Musahadi. *Evolusi Konsep Sunah: Implikasinya Pada Perkembangan Hukum Islam*. Semarang: Aneka Ilmu, 2000
- Ismail, M Syuhudi. *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual Telaah Ma'anil al-Hadis tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal, dan Lokal*. Jakarta: Bulan Bintang, 1994
- , *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis*, Jakarta: Bulan Bintang, 1995
- Kuntowijoyo(ed.). *Paradigma Islam Interpretasi untuk Aksi*. Bandung: Mizan, 1994
- , *Muslim Tanpa Masjid*, ed. Idi Subandy Ibrahim. Bandung: Mizan, 2001
- Majah, ibn Sunan Ibn Majah. *Jilid I, Muqadimmah*. Kairo: Mustafaal-Bab al-Hubla wa Auladuh, t.th
- Al-Maliki, Ibn al-'Arabi, '*Aridah al-Ahwazi bi Syarah Jami' al-Tirmizi*'. Beirut: Dar al-'Ilmiyah, t.th
- Nasr, Sayyed Husain. *Menjelajah Dunia Modern*, terj. Hasti Tarekat. Bandung: Mizan, 1994
- Nata, Abuddin *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997
- Al-Qistalani, Abi'Abbas Syihab al-Din Ahmad, *Syarah Sahih Bukhari*. Beirut: Dar al-Fikr, 1990
- Purwadi, Agus. *Teologi Filsafat dan Sains*. Malang: UMM Pers, 2002
- Purwanto, "*Mencari Format Ideal Pendidikan Islam Sebagai Paradigma Pembebasan*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002
- Al-Qardawi, Yusuf. *Al-Sunnah Masdaran Lil-Ma'rifah Wal-Hadarah*. diterjemahkan oleh Abad Badruzzaman dengan judul *Sunnah, Ilmu Pengetahuan dan peradaban*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001
- , *Islam Peradaban Masa Depan*, terj. Mustolah Maufur. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1996
- Al-Qazwiny, Abu Abdullah Muhammad Ibn Yazid al-Rabi. *Sunan Ibn Majah*. Kairo: Mustafa al-Bab al-Hubla wa Auladuh, t.th
- Al-Qur'an al-Karim. Beirut: Dar ibn al-'Asyasa, 1990.
- Raharjo, Dawam. "Ilmu", dalam *Ulumul Qur'an*, vol.1. Jakarta: Lembaga Studi dan Filsafat

- Rom, CD *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif* 1991-1997, VCR II, Global Islamic Software Company / Syirkah al-Baramij al-Ismaliyyah ad-Dawliyyah, *Kitab Sunan Ibn Majah*
- Rom, CD Program al-Qur'an edisi V versi 6.50 tahun 1997 dari al-Sakhr
- Rahman, Budhy Munawar (ed.), *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah* Jakarta: Yayasan Paramadina, 1994
- Al-Sijistani, Abu Dāwud Sulaiman bin al-Asy'as. *Sunan Abū Dāwud*. Juz III. Beirut: Dār al-Fikr, 1994
- Shihab, Quraish *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1992
- Thahan, Mahmud. *Taisir Musthalah al-Hadis*, terj. Zainul Muttaqin Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya Press, 1992
- Weinjsink, A.J. *Mu'jam al-Mufahras li Alfaẓ al-Hadis Nabawi*. Leiden: E.J.Brill, 1937
- Al-Zahabi, Abu 'Abdillah Muhammad bin Ahmad *Siyar al-'Alam al-Nubala*. Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 1990
- Zainuddin, M. *Filsafat Ilmu Perspektif Pemikiran Islam*. Malang: Bayumedia Publising, 2003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA





## CURRICULUM VITAE

Nama : Rini Susilowati  
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 15 Nopember 1978  
Alamat : Jalan Bumijo Lor JT I / 1185 Jetis Yogyakarta

### Pendidikan :

SDN Bumijo ( tamat tahun 1991 )  
SMP Muhammadiyah 2 Putri Yogyakarta ( tamat tahun 1994 )  
KMI PP Putri Modern Gontor ( tamat tahun 1998 )  
UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis Angkatan tahun 2000

### Orang Tua :

Nama Ayah : Sukimin Setyo Haryono (alm)  
Pekerjaan : -  
Nama Ibu : Yudarni  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA